

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Henti jantung merupakan hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang mungkin telah di diagnosis menderita penyakit jantung atau belum. Hal ini mungkin terjadi secara tiba-tiba atau setelah gejala lain muncul. Henti jantung biasanya dapat berakibat fatal jika tidak segera diambil tindakan (Heidenreich et al., 2022). Angka penyakit jantung diseluruh dunia mencapai 58 juta jiwa setiap tahunnya salah satunya benua Asia. Benua asia memiliki jumlah kematian akibat penyakit jantung tertinggi, sebanyak 712.100 jiwa. Sementara di Asia Tenggara, Filipina menduduki urutan pertama kematian akibat penyakit jantung dengan jumlah penderita 376.900 jiwa (Jumari et al., 2022). Di Indonesia belum ada data yang jelas mengenai kejadian serangan jantung diluar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 penduduk per tahun, berarti 30 orang mengalami serangan jantung setiap harinya (Etlidawati & Milinia, 2021). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2019, Kalimantan Timur menduduki posisi ke 3 angka kematian akibat penyakit jantung sebesar 1,9 % (Kemenkes, 2021).

Insiden henti jantung diluar rumah sakit menurut data *American Heart Association* tahun 2020 mencapai 350.000 serangan, dengan angka keselamatan sangat rendah diseluruh dunia. Hal ini disebabkan tempat kejadian sering terjadi di rumah, sedikitnya orang yang mau melakukan pertolongan bantuan hidup dasar terutama orang awam dan kurangnya pengetahuan dalam melakukan bantuan hidup dasar, Oleh karena itu pendidikan bantuan hidup dasar sangat diperlukan (Astuti & Jannah, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan bantuan hidup dasar bagi orang awam menjadi sangat penting terutama pada kelompok mahasiswa. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan termasuk didalamnya adalah mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu individu yang sering menghadapi kondisi kegawatan ketika terjun ke rumah sakit (Mayanlambam & Devi, 2016). Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa keperawatan penting memiliki pengetahuan dan kemampuan BHD. Pengetahuan dan kemampuan BHD pada mahasiswa keperawatan saat ini masih belum maksimal. Studi Wijaya et al. (2022), menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap BHD tidak dapat bertahan lama. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi penurunan pengetahuan BHD pada 2 minggu setelah pembelajaran. Studi lainnya oleh Mardegan et al. (2014), menunjukkan jika keterampilan dalam melaksanakan BHD pada mahasiswa keperawatan juga masih rendah. *Intensi* diperlukan dalam melakukan niat awal untuk melaksanakan BHD. *Intensi* merupakan penentu dalam melakukan suatu perilaku secara sadar berdasarkan keinginan individu. Jika individu tersebut memiliki *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu akan cenderung melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika tidak ada *intensi* untuk melakukan perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Wikamorys dan Rochmach, 2017). Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki *intensi* yang rendah dengan nilai $p = 0,588$ ($p > 0,05$). *Intensi* yang rendah dibuktikan dengan rasa tidak yakin mahasiswa keperawatan untuk melakukan tindakan BHD. Hal

tersebut disebabkan karena takut melakukan kesalahan pertolongan serta takut semakin memperburuk kondisi korban (Yasin et al., 2017).

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat 15 Mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil 11 dari 15 orang mengatakan lupa langkah-langkah BHD dan Cara membuka jalan nafas dikarenakan terakhir kali mereka melakukan pelatihan BHD tepat 2 tahun yang lalu, sedangkan untuk 4 dari 15 orang yang terakhir kali melakukan pelatihan BHD 1 tahun yang lalu mereka masih ingat langkah-langkah BHD akan tetapi untuk cara membuka jalan nafas masih ada yang lupa. Untuk *intensi* dalam menolong didapatkan hasil 10 dari 15 orang memiliki *intensi* yang cukup rendah dikarenakan mereka ragu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan takut memperburuk kondisi korban, Sedangkan 5 dari 15 orang memiliki *intensi* yang tinggi mereka mau melakukan pertolongan akan tetapi, mereka tidak berani melakukan tindakan sendiri. Dari fenomena diatas rata-rata pengetahuan BHD mahasiswa masih kurang dan *intensi* menolong juga masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik responden Mahasiswa Keperawatan program reguler di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan hidup dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar Di

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan menjadi landasan kuat bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait masalah keperawatan darurat.

1.4.2. Bagi responden

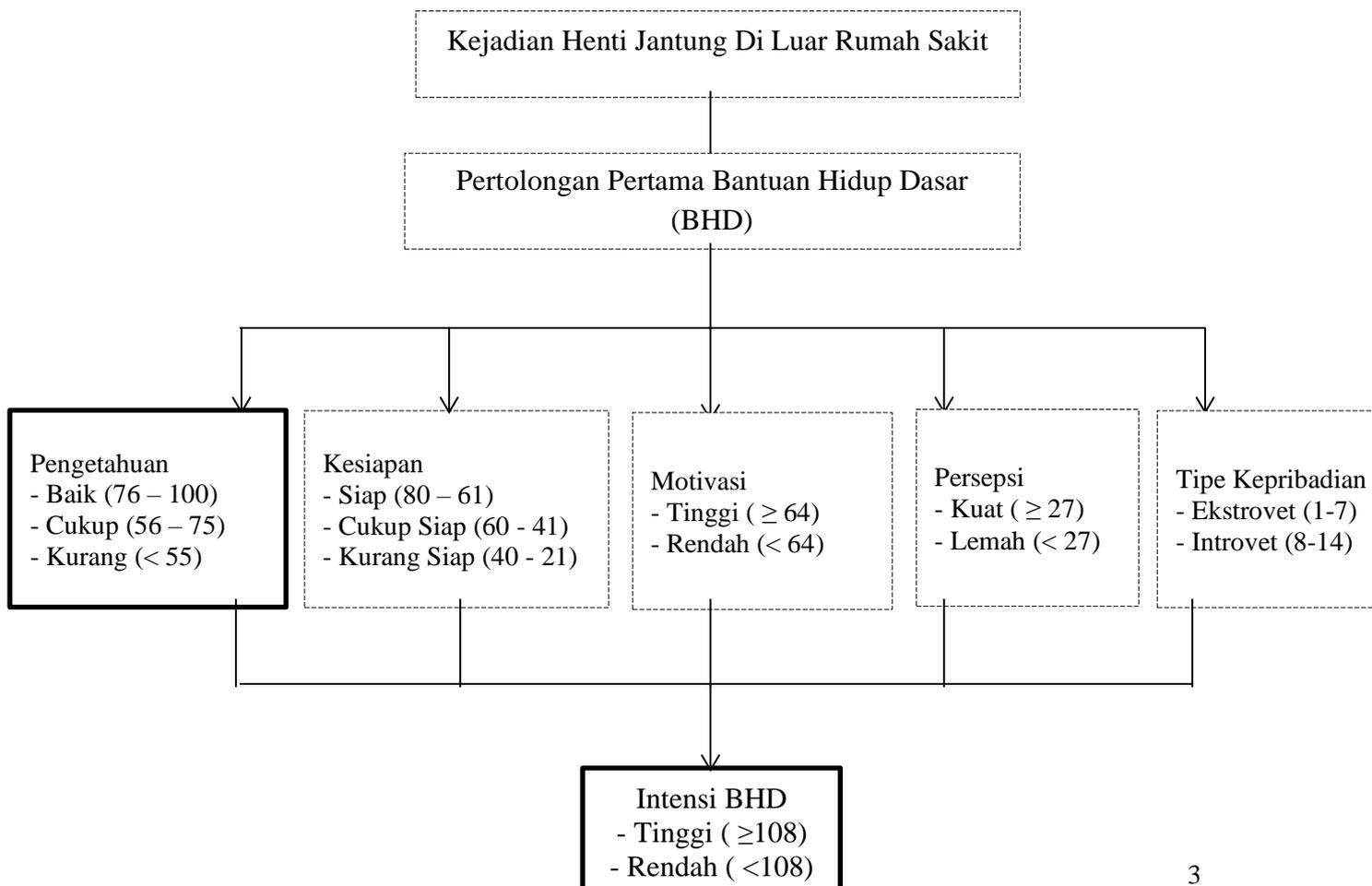
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

1.4.3. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi serta menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya tingkat keberhasilan penanganan pertolongan bantuan hidup dasar di universitas muhammadiyah kalimantan timur.

1.5 Kerangka Konsep

Gambar 1.1 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Tidak diteliti



: Berpengaruh



: Berhubungan

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diajukan diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

1.6.1 Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.6.2 Hipotesa Nol (H0)

Tidak Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.